

TRANSFORMASI PRAKTIK MENGAJAR GURU PAUD SETELAH MENGIKUTI PROGRAM PKB BERBASIS LESSON STUDY DI TK PAUTAN HATI

Salsabila Ramadhan¹, Setiyo Utoyo²

^{1, 2}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: ramadhansalsabila071@gmail.com

Article History

Received: 05-06-2025

Revision: 14-06-2025

Accepted: 16-06-2025

Published: 18-06-2025

Abstract. This research aims to analyze in depth the transformation of teaching practices of Early Childhood Education (ECE) teachers at Pautan Hati Kindergarten after participating in the Continuous Professional Development Program (PKB) implemented through the Lesson Study model. This study uses a qualitative approach with a case study design. The subjects of the research are ECE teachers at Pautan Hati Kindergarten who actively participated in the Lesson Study-based PKB program. Data collection was conducted through participant observation, in-depth interviews, and analysis of lesson plans and teachers' reflective journals, both before, during, and after the intervention. Research findings indicate a significant positive transformation in teachers' teaching practices, including enhanced quality of child-centered lesson planning, more interactive and varied learning implementation, more authentic and formative assessment practices, and strengthened culture of collaboration and reflection among teachers. Factors such as teachers' motivation, support from school principals, and the quality of Lesson Study facilitation are the main supports for this transformation, while time and resource limitations serve as obstacles. The main conclusion emphasizes that Lesson Study-based professional development is effective in holistically transforming the teaching practices of early childhood education teachers.

Keywords: Transformation of Teaching Practices, Early Childhood Education Teachers, Sustainable Professional Development, Lesson Study, Case Study

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam transformasi praktik mengajar guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di TK Pautan Hati setelah mengikuti Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang diimplementasikan dengan model Lesson Study. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian adalah guru-guru PAUD di TK Pautan Hati yang berpartisipasi aktif dalam program PKB berbasis Lesson Study. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen RPP serta jurnal refleksi guru, baik sebelum, selama, maupun setelah intervensi. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan adanya transformasi positif yang signifikan dalam praktik mengajar guru, mencakup peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran yang lebih berpusat pada anak, pelaksanaan pembelajaran yang lebih interaktif dan variatif, praktik asesmen yang lebih autentik dan formatif, serta menguatnya budaya kolaborasi dan refleksi di antara para guru. Faktor-faktor seperti motivasi guru, dukungan kepala sekolah, dan kualitas fasilitasi Lesson Study menjadi pendukung utama transformasi, sementara keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi kendala. Simpulan utama menegaskan bahwa PKB berbasis Lesson Study efektif dalam mentransformasi praktik mengajar guru PAUD secara holistik.

Kata Kunci: Transformasi Praktik Mengajar, Guru PAUD, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, Lesson Study, Studi Kasus

How to Cite: Ramadhan, S & Utoyo, S. (2025). Transformasi Praktik Mengajar Guru PAUD Setelah Mengikuti Program PKB Berbasis Lesson Study di TK Pautan Hati. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 4235-4247. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3371>

PENDAHULUAN

Perkembangan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan proses perkembangan individu secara berkesinambungan, yang mencakup aspek motorik, kognitif, sosial, dan emosional. Mutu praktik PAUD memegang peranan penting dalam membentuk interaksi dan pengalaman belajar anak yang bermakna (Kresnawaty et al., 2022). Pembelajaran yang berkualitas di PAUD tidak hanya berdampak pada perkembangan anak selama di jenjang tersebut, tetapi juga menjadi fondasi bagi pembelajaran lebih lanjut di tahap pendidikan berikutnya (Pollak & Kistler, 2002). Oleh karena itu, pendidikan di PAUD seharusnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademis semata, melainkan juga mengembangkan minat, rasa ingin tahu, dan kegembiraan belajar anak melalui kegiatan eksplorasi, penemuan, serta permainan.

Berbagai dokumen resmi Kementerian Pendidikan dan studi-studi mutakhir menunjukkan bahwa kunci keberhasilan PAUD terletak pada kualitas interaksi antara anak dan pendidik, yang dilakukan secara menyenangkan, strategis, dan bermakna (Aryani, 2019). Meskipun kesadaran akan pentingnya PAUD terus meningkat, guru PAUD di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan serius. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan antara peningkatan akses terhadap layanan PAUD dengan mutu layanan itu sendiri. Banyak guru PAUD yang belum memenuhi kualifikasi akademik minimal (S1), dan pelatihan yang tersedia belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan di lapangan (Gupta, 2022).

Tantangan lainnya meliputi keterbatasan sumber daya pembelajaran, kurangnya pemanfaatan teknologi dalam proses mengajar, keterbatasan sarana-prasarana di wilayah pedesaan, serta kurangnya dukungan terhadap anak-anak berkebutuhan khusus karena rendahnya pemahaman guru dalam bidang tersebut (Pattnaik et al., 2022). Praktik pembelajaran di kelas pun masih sering bersifat tidak inklusif dan belum sepenuhnya mendukung perkembangan kreativitas dan kemandirian berpikir anak. Di sisi lain, pengelolaan lembaga PAUD yang tidak disiplin dan minim pengawasan berdampak pada munculnya lembaga yang tidak tersertifikasi secara resmi. Situasi ini menegaskan pentingnya penguatan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) sebagai intervensi sistemik (Parada, 2022; Saepudin et al., 2022).

PKB berperan strategis dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di PAUD dengan memperbarui dan menyesuaikan kompetensi guru terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik (Tallón-Ballesteros, 2022). Program ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk lebih profesional dan meningkatkan citra profesi pendidik. Keberhasilan PKB akan memberikan manfaat bagi banyak pihak: siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih berkualitas; guru menjadi lebih kompeten dan profesional; sekolah menjadi lembaga

pembelajaran yang ideal; masyarakat menerima layanan pendidikan yang lebih baik; dan pemerintah memperoleh data lebih akurat tentang kondisi pendidikan nasional (Liebech-Lien, 2023).

Namun, pelaksanaan PKB juga menghadapi tantangan tersendiri, seperti rendahnya motivasi guru untuk mengikuti program, terbatasnya waktu di luar jam mengajar, pelaksanaan yang bertabrakan dengan kegiatan sekolah, serta kurangnya infrastruktur pendukung. Selain itu, masih rendahnya kemampuan guru dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) juga menjadi kendala signifikan (Renandya & Jacobs, 2017). Oleh karena itu, perlu dikembangkan model PKB yang lebih kontekstual, adaptif, dan aplikatif, salah satunya adalah model Lesson Study (LS) (Wahman et al., 2020).

Lesson Study adalah pendekatan pengembangan profesional yang berfokus pada kolaborasi guru dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan praktik pembelajaran secara siklis. LS berakar pada praktik nyata di kelas dan bertujuan untuk memahami bagaimana siswa belajar, bukan hanya bagaimana guru mengajar (Dwiyono, 2019). Dengan penekanan pada refleksi, perbaikan berkelanjutan, dan budaya kolaboratif, LS terbukti mampu meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesional guru serta berdampak positif pada hasil belajar siswa (Mynott & O'Reilly, 2022; Wati & Dayal, 2022). Pendekatan ini menawarkan potensi transformasi yang nyata terhadap praktik mengajar di kelas, berbeda dari pelatihan tradisional yang sering bersifat teoritis dan tidak aplikatif (Hagemeyer, 2022). Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan program PKB berbasis *Lesson Study* di Taman Kanak-Kanak (TK) Pautan Hati. Studi kasus ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang bagaimana transformasi praktik mengajar guru PAUD terjadi sebagai dampak dari partisipasi mereka dalam program tersebut.

METODE

Penelitian yang dimaksud mengadopsi pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan karena tujuan dari studi ini adalah untuk memahami secara mendalam dan holistik fenomena transformasi dalam praktik pengajaran guru pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam konteks khusus Taman Kanak-Kanak Pautan Hati setelah berpartisipasi dalam intervensi program PKB berbasis Lesson Study. Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk menangkap secara mendalam eksplorasi kontekstual dari proses dan dampak program pada kelompok guru tertentu (Ibrahim & Victoria, 2022). Dapat dimengerti mengapa strategi studi kasus dipilih sebagai desain penelitian karena tanpa itu, bagaimana peneliti dapat mengeksplorasi secara mendalam bagaimana Lesson Study dialami,

diimplementasikan, dan dikonseptualisasikan oleh para guru di TK Pautan Hati, yang memberikan perspektif mendalam yang tidak dimiliki oleh survei kuantitatif (Hasanah et al., 2023).

Peserta penelitian ini adalah semua guru PAUD di TK Pautan Hati yang telah sepenuhnya terlibat dalam program PKB berbasis Lesson Study dengan menyelesaikan setidaknya dua siklus Lesson Study. Jumlah total guru yang menjadi subjek penelitian ini adalah 6 orang. Selain para guru, kepala sekolah TK Pautan Hati juga merupakan informan kunci untuk memberikan informasi tentang dukungan sekolah, persepsi mereka terhadap program, dan dampak program tersebut terhadap sekolah secara umum. Kriteria inklusi untuk para guru sebagai subjek penelitian adalah: (1) saat ini dipekerjakan sebagai guru kontrak di institusi TK Pautan Hati, (2) bersedia menjadi sukarelawan untuk menghadiri semua bagian dari proses penelitian, dan (3) telah menyelesaikan semua kegiatan program PKB berdasarkan Lesson Study yang telah dilakukan.

HASIL

Sebelum berpartisipasi dalam program Lesson Study PKB, praktik mengajar para guru di TK Pautan Hati, dari data yang diperoleh dari observasi awal dan wawancara, menunjukkan beberapa karakteristik yang umum ditemukan di banyak pusat PAUD di Indonesia. Deskripsi praktik awal ini berfungsi sebagai tolok ukur dasar, atau kemungkinan, untuk mengukur dan memahami sejauh mana transformasi yang terjadi setelah intervensi diterapkan. Dalam hal penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP masih cenderung menjadi persyaratan administratif yang terabaikan. Meskipun komponen RPP ada, perhatian penuh tidak diberikan pada tahap perencanaan terhadap kebutuhan dan minat individu anak-anak. Kegiatan yang dirancang cenderung kurang bervariasi dan tidak memanfaatkan potensi lingkungan sekitar secara optimal sebagai sumber pembelajaran.

Banyak pelajaran masih terlalu berpusat pada guru, yang didominasi secara berlebihan oleh instruktur yang memberikan informasi sementara anak-anak duduk pasif. Pendekatan yang diambil menggunakan sejumlah metode yang terbatas, dan potensi bermain sebagai sarana utama, pembelajaran untuk anak usia prasekolah, tidak sepenuhnya dimanfaatkan untuk merangsang berbagai aspek perkembangan anak yang terintegrasi secara holistik. Sebagian besar interaksi antara orang dewasa dan anak-anak sangat condong ke satu arah.

Praktik profesional dalam memantau perkembangan anak secara holistik, otentik, dan berbasis bukti belum sepenuhnya diterapkan. Penilaian lebih banyak berfokus pada hasil akhir daripada metode yang digunakan untuk mencapainya, dan hasil tersebut tidak dimanfaatkan

secara maksimal dalam mengembangkan umpan balik reflektif untuk meningkatkan pelajaran berikutnya yang diberikan. Kolaborasi pada tingkat guru umumnya bersifat sangat informal dan lebih pada mengacu kepada koordinasi kegiatan-kegiatan di sekolah secara umum. Budaya kolaborasi yang lebih diarahkan kepada peningkatan kualitas praktik pembelajaran di dalam kelas secara khusus terintegrasi, terbangun dan sistematis, masih sangat lesu dalam praktiknya.

Refleksi terhadap tindakan mengajar belum menjadi budaya yang kuat dan teralisasi. Jika ada pun berada di level yang bersifat individual dan bukan sebagai diskusi perkembangan untuk saling belajar memperbaiki diri dalam forum. Dengan kondisi awal tersebut, ada peluang peningkatan yang sangat besar pada kualitas praktik mengajar yang diharapkan melalui program PKB berbasis Lesson Study. Di Taman Kanak-Kanak Pautan Hati, program PKB berbasis Lesson Study dilaksanakan dalam satu semester dengan melibatkan seluruh guru sebagai peserta aktif. Hasil pengamatan penulis yang teliti terkait program ini sebagai berikut:

Program diawali dengan workshop yang bertujuan untuk menyamakan persepsi dan membangun pemahaman bersama mengenai konsep, prinsip, dan tahapan Lesson Study. Meskipun terdapat beberapa guru yang menyampaikan beberapa kekhawatiran di awal, seluruh guru menunjukkan antusiasme yang sangat baik. Khawatir adanya beban kerja tambahan dan dapat berkolaborasi secara efektif, namun pada akhirnya semua guru bergabung ke dalam tim Lesson Study yang solid.

Pada tahap perencanaan, para pembimbing bersama-sama telah seharusnya melakukan Identifikasi permasalahan pembelajaran yang paling kritis untuk diatasi. Diskusi berlangsung aktif. Setiap guru bercerita mengenai pengalamannya. Setelah masalah disepakati, tim kolaboratif bersama-sama merumuskan tujuan research lesson, menyusun RPP / Modul Ajar yang bersifat pendidikan resilient social science dengan pendekatan PAIKEM/ Taktik, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Pemilihan strategi, metode, dan media pembelajaran terjadi setelah dilaksanakan diskusi intensif dengan mengingat anak-anak dan sumber daya yang ada. Salah satu guru bercerita, “Awalnya sangat tricky untuk menyatukan semua ide namun setelah beberapa kali diskusi kami jadi jauh lebih kompak dan RPP yang kami usulkan terasa, lebih ‘hidup’ dan cocok terhadap anak-anak di kelas.”

Guru model dan perancang didik umumnya melaksanakan research lesson, sesuai langkah-langkah yang RPP yang disusun secara kooperatif. Rekan guru dan PEN PEN didik STKIP mempunyai posisi pengamat. Selama Pelaksanaan, suasana kelas pada pengamatan siklus II, lebih aktif dibandingkan dengan observasi yang pertama. Di, anak anak tampak lebih aktif terlibat dalam kegiatan karena RPP yang lebih menarik. Pseudopobserver Participating Observer terfokus pada aktifitas pembelajaran anak apakah mereka berinteraksi dengan guru dan teman,

apakah berbagi dengan yang multimedia yang disajikan dan kegiatan. Observasi dilakukan dengan dibekali instruksi *narrowcast*. Sesi refleksi dilaksanakan selang beberapa saat setelah *research lesson* diakhiri. Diawali dengan guru model, diuraikan kesan, semua kesulitan, serta hal-hal yang telah dilakukan dengan baik atau kurang baik. Kemudian, para observer memberikan masukan konstruktif berdasar data observasi yang sudah dilaksanakan. Diskusi reflektif teramati berjalan dengan sopan namun tetap *free for all* dengan tujuan utama pada, pembelajaran siswa, efektivitas RPP, dan fokus bukan penilaian personal ke guru model. Sesi ini menghasilkan banyak ide *improvemen* dan itu semua langsung diterapkan untuk revisi RPP di siklus selanjutnya atau untuk praktik harian.

Kegiatan implementasi *Lesson Study* ini berbagi menunjukkan berubahnya praktik pengajaran. Perubahan narasi pengajaran TK Pautan Hati berdasarkan pengamatan penulis di Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan berbasis *Lesson Study*. Kombinasi dari kolaborasi yang padat ini, masalah selama proses (mis., *Perception alignment*, *time management*), dan solusi bersama yang dikerjakan oleh guru menuju sesama guru selama *Lesson Study Cycle* menjadi bagian penting untuk merumuskan strategi dalam merogram pengajaran berbasis pada capaian hasil belajar. Dalam satu semester teramati pasca program *Lesson Study* berbasis PKB, adanya perubahan di banyak hal dari pengajaran guru TK Pautan Hati, yang bersifat menyeluruh dan saling mendukung, menunjukkan dampak dari *lesson study* yang dijalankan secara, kolaboratif dan reflektif.

RPP atau Modul Pengajaran yang disiapkan oleh guru adalah perhatian terhadap perkembangan anak, berpusat pada anak, dan berasal dari konteks anak. Para guru menunjukkan peningkatan dalam menganalisis berbagai aspek perkembangan anak usia dini terkait dengan pemilihan kegiatan pembelajaran yang relevan dan menstimulus. Ada juga peningkatan dalam kreativitas untuk merancang kegiatan perkembangan yang bervariasi dan dalam pemilihan serta konstruksi bahan ajar yang lebih menarik yang mendorong eksplorasi anak. Misalnya, analisis RPP pra-intervensi menyoroti fokus pada penanganan tema secara berurutan dalam cara kelas secara keseluruhan. Sebaliknya, kerangka RPP pasca-studi pelajaran menunjukkan akomodasi yang lebih besar terhadap agensi individu anak-anak dalam pemilihan aktivitas dan penggunaan bagian-bagian lepas. Ada peningkatan yang signifikan dalam interaksi antara guru dan anak. Guru-guru mengajukan lebih banyak pertanyaan terbuka yang menantang pemikiran kritis dan anak-anak tidak lagi menjadi penerima pengetahuan tetapi peserta aktif yang dibimbing melalui fasilitasi pendidikan. Manajemen kelas menjadi lebih efisien, dengan guru menciptakan lingkungan belajar fisik dan psikologis yang lebih

positif di kelas agar anak-anak dapat menjelajahi dan mengekspresikan diri mereka dengan aman dan bebas.

Seorang Guru mulai berani untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan metode pembelajaran yang bersifat bervariasi dan menyenangkan. Mulai diterapkan secara lebih konsisten, adalah pendekatan pembelajaran berbasis proyek, penggunaan loose parts, dan kegiatan main yang memberikan kebebasan anak untuk memilih. Pemanfaatan media pembelajaran menjadi lebih kreatif dan bertujuan tidak semata-mata untuk penemuan eksplorasi, melainkan mendukung proses dan bukan hanya alat bantu visual bagi guru. Melalui pembelajaran aktif, partisipasi anak dalam kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan yang signifikan. Dalam pertemuan sudah terlihat sikap peserta yang lebih bersemangat, termotivasi, dan lebih berani mengajukan pendapat atau pertanyaan. Dari catatan observasi menunjukkan anak yang aktif dalam diskusi kelompok kecil dan presentasi hasil karya menunjukkan peningkatan partisipasi yang signifikan.

Tabel 2. Karakteristik praktik mengajar Guru PAUD di TK Pautan Hati Sebelum Intervensi PKB Berbasis *Lesson Study*

Aspek Praktik Mengajar	Indikator Spesifik	Deskripsi Observasi Awal/Temuan Wawancara Awal
Perencanaan	Keterpusatan pada anak	RPP cenderung generik, kurang mengakomodasi minat dan kebutuhan individual anak. Aktivitas lebih banyak ditentukan guru.
	Variasi kegiatan dan media Kontekstualisasi pembelajaran	Pilihan kegiatan dan media dalam RPP terbatas, kurang eksploratif. Kurang mengintegrasikan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
Pelaksanaan	Peran guru Interaksi guru-anak	Guru dominan sebagai instruktur, pemberi informasi utama. Lebih banyak bersifat satu arah, pertanyaan guru cenderung tertutup.
	Keterlibatan anak Penggunaan metode	Anak cenderung pasif, kurang inisiatif dalam kegiatan. Metode pembelajaran kurang bervariasi, seringkali klasikal.
Asesmen	Jenis asesmen Penggunaan hasil asesmen Umpan balik	Fokus pada hasil produk, kurang pada proses. Hasil asesmen lebih banyak untuk pelaporan, belum optimal untuk perbaikan pembelajaran. Umpan balik kepada anak bersifat umum, kurang spesifik dan konstruktif.
	Kolaborasi	Frekuensi dan fokus kolaborasi Mekanisme berbagi praktik
Refleksi	Frekuensi dan kedalaman refleksi Penggunaan refleksi untuk perbaikan	Refleksi praktik mengajar jarang dilakukan secara sistematis, jika ada bersifat individual dan permukaan. Hasil refleksi (jika ada) belum secara konsisten digunakan untuk merencanakan perbaikan.

Penyajian data *baseline* dalam tabel ini penting untuk menetapkan titik awal sebelum perubahan diukur, sehingga transformasi dapat didemonstrasikan dengan lebih meyakinkan dan terstruktur.

Tabel 3. Matriks transformasi praktik mengajar guru PAUD setelah mengikuti PKB berbasis *lesson study*

Aspek Praktik Mengajar	Deskripsi Praktik Sebelum Intervensi	Deskripsi Praktik Setelah Intervensi	Evidensi Perubahan (Contoh dari Observasi, Wawancara, Dokumen)	Analisis/Interpretasi Peneliti
Perencanaan	RPP generik, <i>teacher-centered</i> , kegiatan & media terbatas.	RPP lebih detail, berpusat pada anak, kegiatan & media variatif dan kontekstual.	Analisis RPP: peningkatan penggunaan pertanyaan pemantik, pilihan kegiatan beragam. Wawancara Guru A: "Sekarang RPP kami lebih hidup, anak jadi pusatnya."	LS mendorong perencanaan kolaboratif yang lebih mendalam dan responsif terhadap kebutuhan anak.
Pelaksanaan	Guru dominan, interaksi satu arah, anak pasif, metode klasikal.	Guru sebagai fasilitator, interaksi multi-arah, anak aktif & antusias, metode bervariasi (proyek, main peran).	Observasi Kelas: peningkatan partisipasi anak, guru lebih banyak bertanya & mendengar. Kutipan Catatan Lapangan: "Anak-anak berebut mengemukakan ide saat kegiatan proyek."	Siklus <i>Do</i> dan refleksi LS melatih guru menerapkan strategi yang lebih melibatkan anak.
Asesmen	Fokus pada hasil, kurang formatif, umpan balik umum.	Asesmen autentik (proses & produk), hasil digunakan untuk perbaikan, umpan balik spesifik & konstruktif.	Analisis Portofolio Anak: catatan perkembangan lebih detail. Wawancara Guru B: "Saya jadi tahu apa yang harus saya perbaiki dari cara saya menilai anak."	Diskusi refleksi dalam LS meningkatkan pemahaman guru tentang asesmen formatif.
Kolaborasi	Informal, jarang membahas praktik mengajar.	Kolaborasi terstruktur (perencanaan, observasi, refleksi LS), terbangun komunitas belajar.	Catatan Observasi Sesi Refleksi: diskusi intensif dan saling mendukung. Wawancara Guru C: "LS membuat kami jadi tim yang solid, saling bantu."	Sifat LS yang kolaboratif secara inheren membangun budaya kerja sama profesional.
Refleksi	Jarang, individual, permukaan.	Refleksi rutin (individual & kelompok), mendalam, fokus pada perbaikan berkelanjutan.	Analisis Jurnal Refleksi Guru: identifikasi masalah lebih tajam, rencana tindak lanjut konkret. Wawancara Guru D: "Setelah setiap LS, saya jadi banyak berpikir apa yang bisa lebih baik lagi."	Tahap <i>See</i> dalam LS secara sistematis melatih dan membudayakan praktik reflektif.

Tabel matriks transformasi ini menjadi inti dari penyajian hasil penelitian, karena secara langsung membandingkan kondisi sebelum dan sesudah intervensi untuk setiap aspek praktik mengajar, didukung oleh bukti-bukti konkret dari lapangan. Ini memungkinkan pembaca untuk

melihat secara jelas dampak dari program PKB berbasis *Lesson Study*. Keberhasilan transformasi praktik mengajar guru di TK Pautan Hati melalui program PKB berbasis *Lesson Study* dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat mendukung yaitu motivasi internal guru, dukungan aktif kepala sekolah, kualitas fasilitasi, hubungan harmonis dan kepercayaan. Sementara faktor penghambat diantaranya keterbatasan waktu, pemahaman awal tentang, keterbatasan sarana dan prasarana, dan kebiasaan lama yang sulit diubah.

Tabel 4. Persepsi guru terhadap manfaat, tantangan, dan keberlanjutan implementasi pkb berbasis *lesson study*

Tema Kunci	Kutipan Representatif dari Wawancara Guru (Ilustratif)	Frekuensi Kemunculan Tema (Estimasi)	Implikasi
Manfaat:			
Peningkatan Pemahaman terhadap Kebutuhan Anak	"Saya jadi lebih peka melihat apa yang sebenarnya dibutuhkan anak saat belajar." (Guru A)	Tinggi	LS membantu guru lebih fokus pada perspektif anak.
Pengembangan Keterampilan Mengajar	"Banyak ide baru cara mengajar yang saya dapat dari diskusi dengan teman-teman." (Guru B)	Tinggi	Kolaborasi dalam LS memicu inovasi praktik mengajar.
Peningkatan Kolaborasi Tim	"Kami jadi lebih sering ngobrol soal pembelajaran, tidak hanya urusan administrasi." (Guru C)	Sangat Tinggi	LS membangun komunitas belajar profesional di sekolah.
Peningkatan Kepercayaan Diri	"Awalnya takut diobservasi, tapi ternyata sangat membantu. Saya jadi lebih PD sekarang." (Guru D)	Sedang-Tinggi	Proses LS yang suportif meningkatkan efikasi diri guru.
Tantangan:			
Manajemen Waktu	"Sulit mencari waktu khusus untuk <i>plan</i> dan <i>see</i> yang panjang karena jam mengajar padat." (Guru E)	Tinggi	Perlu dukungan kebijakan sekolah terkait alokasi waktu untuk LS.
Keterbatasan Sumber Belajar	"Ide bagus banyak, tapi kadang alat dan bahannya terbatas di sekolah." (Guru F)	Sedang	Perlu solusi kreatif dalam pemanfaatan sumber daya yang ada atau advokasi pengadaan.
Keberlanjutan:			
Keinginan untuk Melanjutkan	"Saya harap kegiatan seperti ini (<i>Lesson Study</i>) bisa terus ada, sangat bermanfaat." (Guru A)	Tinggi	Menunjukkan penerimaan dan nilai yang dirasakan guru terhadap LS.
Perlu Dukungan Berkelanjutan	"Kalau tidak ada pendampingan lagi, khawatir kembali ke cara lama." (Guru B)	Sedang	Pentingnya pembinaan dan sistem pendukung pasca-program untuk menjaga keberlanjutan.

Tabel ini menyajikan suara langsung dari para guru, yang sangat penting untuk memahami dampak program dari perspektif mereka yang mengalami langsung. Ini juga membantu mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan praktik baik yang telah terbangun melalui *Lesson Study*.

DISKUSI

Temuan dalam penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Pautan Hati menunjukkan bahwa program PKB yang diberikan melalui model *Lesson Study* telah berhasil mengubah praktik pengajaran guru PAUD Pautan Hati. Perbaikan diamati dalam semua aspek kritis praktik pengajaran, termasuk perencanaan pelajaran yang lebih mendalam dan berpusat pada anak, pelaksanaan pengajaran yang lebih interaktif, serbaguna, autentik, dan praktik penilaian formatif, serta budaya kolaborasi dan refleksi yang lebih baik di antara para guru.

Transformasi perencanaan instruksional di TK Pautan Hati menunjukkan kecocokan dengan temuan dari studi nasional dan internasional bahwa *Lesson Study* mendorong analisis mendalam terhadap kebutuhan siswa. Misalnya, Samad dkk. (2020) menemukan bahwa guru PAUD yang terlibat secara kolaboratif dalam merancang rencana pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman tentang perkembangan anak, merancang bahan ajar yang lebih relevan, dan merespons kebutuhan belajar secara tepat melalui refleksi bersama. Perubahan tersebut tampak nyata dalam peningkatan interaksi guru-anak yang bersifat memfasilitasi, penggunaan metode pengajaran yang beragam, dan fokus pada proses pembelajaran siswa, inti dari esensi *Lesson Study* yang berpusat pada *how learning happens*. Pengamatan langsung (*research lesson*) dan diskusi reflektif berikutnya memberi kesempatan bagi guru untuk mengevaluasi strategi yang telah mereka pilih dan melakukan penyesuaian berdasarkan bukti observasi kelas, sebagaimana dijelaskan Leavy & Hourigan (2016) dan Matney & Fox (2022) yang menekankan pentingnya kolaborasi dalam merancang dan fleksibilitas perencanaan. Secara keseluruhan, perubahan ini selaras dengan prinsip konstruktivis dan pembelajaran berpusat siswa (*student-centered design*), menandai pergeseran paradigma dari pendekatan tradisional yang guru-sentris menuju pendekatan yang memberi ruang lebih besar bagi keaktifan, refleksi, dan adaptasi berkelanjutan, sikap krusial dalam pembelajaran PAUD berkualitas.

Pada bagian ini dari pembelajaran, kami melihat adanya peningkatan pada penguasaan guru dalam melakukan asesmen autentik dan memanfaatkan hasil untuk memperbaiki pembelajaran. Hal ini merupakan di antara dampak *Lesson Study* yang paling mencolok. Proses refleksi dalam *Lesson Study* mendorong guru tidak sekedar melakukan penilaian pada

hasil belajar, namun juga melakukan *self-evaluation* tentang teaching effectiveness terhadap data perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan formatif assessment yang menekankan untuk selalu memperbaiki kualitas pembelajaran.

Perkemahan kolaborasi antar guru adalah salah satu hasil yang paling konsisten dilaporkan dalam berbagai penelitian mengenai *Lesson Study*. Di TK Pautan Hati, *Lesson Study* telah sukses membuat dan memanfaatkan ruang bagi gurunya untuk secara kolaboratif dan secara intensif membangun sharing dan support untuk perbaikan praktik mengajar. Pengalihan ini melampaui kolaborasi informal yang mungkin sudah ada dan menjadi professional learning community yang terbangun untuk tujuan tersebut. Begitu juga, penguatan budaya refleksi adalah bagian terpenting dari *Lesson Study*. Saling terhubung dengan *plan-do-see* mengharuskan bahwa guru tidak pernah putus putus untuk merefleksikan praktiknya, cari hal yang perlu lebih ditangani, dan menyiapkan usaha pembenaran. Internalisasi prinsip hansei, jujur pada diri sendiri untuk perbaikan mendorong perubahan praktik secara berkelanjutan.

Faktor dukungan, seperti motivasi guru dan dukungan kepala sekolah, serta penghambat seperti keterbatasan waktu di TK Pautan Hati, juga relevan dengan hasil penelitian lain mengenai implementasi inovasi pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa *Lesson Study* akan berhasil jika berkesinambungan dengan faktor-faktor yang telah disebutkan, selain kualitas model itu sendiri, seperti pada kesiapan individu dan dukungan sistem di tingkat sekolah. Secara umum, analisis dari TK Pautan Hati memperkuat argumen bahwa *Lesson Study* adalah model PKB yang paling sesuai dengan kebutuhan guru PAUD karena bersifat praktis, kolaboratif, reflektif, dan berkelanjutan. Inovasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan profesionalisme guru dalam tidak mengubah kepercayaan pedagogis yang dominan di sekolah, tetapi suara dan praktek mengkurui di sekolah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di TK Pautan Hati, disimpulkan bahwa program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) berbasis *Lesson Study* mampu mentransformasi praktik mengajar guru PAUD secara signifikan. Sebelum mengikuti program, praktik pembelajaran cenderung berpusat pada guru dengan perencanaan, pelaksanaan, asesmen, dan refleksi yang masih terbatas. Setelah implementasi melalui siklus Plan-Do-See, terjadi peningkatan dalam perencanaan yang lebih terstruktur dan berpusat pada anak, pembelajaran yang interaktif dan variatif, asesmen yang lebih autentik, kolaborasi guru yang lebih kuat, serta budaya refleksi yang mendalam. Keberhasilan transformasi ini didukung oleh motivasi guru, dukungan kepala sekolah, fasilitasi yang berkualitas, dan hubungan kolegal

yang positif, meskipun masih dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan waktu dan sarana. Secara keseluruhan, Lesson Study terbukti menjadi pendekatan efektif dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini.

REFERENSI

- Aryani, N. (2019, August 1). Developing PAUD Learning Management Based on Child Development. <https://doi.org/10.2991/PICEMA-18.2019.32>
- Coronado, L. O. (2023). Purposive Reflection: Perspectives on Lesson Study in Bridging Pedagogical Process and Learning Outcomes. *International Journal of Scientific and Management Research*. <https://doi.org/10.37502/ijsmr.2023.6514>
- Dwiyono, Y. (2019, January 1). Implementation of Development of Sustainable Private Vocational School (TEAM) for Professional Teachers of State Elementary Schools in Samarinda. Educational Sciences International Conference. <https://doi.org/10.2991/ESIC-18.2019.11>
- Fauziah, A., Putri, R. I. I., & Zulkardi, Z. (2022). Collaborative learning through lesson study in pmri training for primary school pre-service teacher: the simulation of polygon matter. *Infinity*. <https://doi.org/10.22460/infinity.v11i1.p1-16>
- Gupta, N. (2022). Teacher Professional Development in Indonesia: Issues and Challenges. https://doi.org/10.1007/978-981-19-5928-8_4
- Hagemeyer, L. (2022). Lesson Study. <https://doi.org/10.4324/9781003108122-15>
- Hasanah, U., Ngadimah, M., & Humaisi, S. (2023). *Strategi Pembudayaan Lesson Study Melalui Divusi Inovasi di SMP Negeri 3 Madiun*. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v3i01.1482>
- Ibrahim, M. G., & Victoria, D. M. (2022). Reflections on the use of qualitative case study design in education policy research: contributing to the debate of Generalisation in research. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*. <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v9i09.09>
- Kihwele, J. E. (2023). Factors Influencing the Implementation of the Lesson Study Approach in Pre-service Teacher Education in Tanzania. *East African Journal of Education and Social Sciences*. <https://doi.org/10.46606/eajess2023v04i01.0251>
- Kresnawaty, A., Wasliman, I., & Fatkhullah, F. K. (2022). Institutional Management Planning In Improving The Quality Of Paud In Kindergarten Naurahhuda Karawang. *International Journal of Humanities Education and Social Sciences*. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v1i4.119>
- Leavy, A. M., & Hourigan, M. (2016). Using lesson study to support knowledge development in initial teacher education: Insights from early number classrooms. *Teaching and Teacher Education*, 57, 161–175. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2016.03.006>
- Liebeck-Lien, B. (2023). Developing a Community of Practice for Teachers' Learning and Implementation of Cooperative Learning. <https://doi.org/10.4324/9781003268192-16>
- Matney, G., & Fox, R. (2022). Supporting early childhood educators through lesson study: Impacts on pedagogy and collaboration. *Journal of Early Childhood Teacher Education*, 43(1), 15–33. <https://doi.org/10.1080/10901027.2020.1721846>
- Mendoza, N. B., Cheng, E. C. K., & Yan, Z. 晏子. (2022). Assessing teachers' collaborative lesson planning practices: Instrument development and validation using the SECI knowledge-creation model. *Studies in Educational Evaluation*. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2022.101139>

- Mynott, J. P., & O'Reilly, S. E. M. (2022). Establishing a lesson study collaboration matrix. <https://doi.org/10.1108/ijlls-01-2022-0004>
- Parada, R. H. (2022). Bullying prevention and prosocial skill development in school settings. <https://doi.org/10.4324/9781003186236-9>
- Pattnaik, J., Nath, N., & Nath, S. (2022). Challenges to Remote Instruction During the Pandemic: A Qualitative Study with Primary Grade Teachers in India. *Early Childhood Education Journal*. <https://doi.org/10.1007/s10643-022-01331-4>
- Pollak, S. D., & Kistler, D. J. (2002). Early experience is associated with the development of categorical representations for facial expressions of emotion. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*. <https://doi.org/10.1073/PNAS.142165999>
- Renandya, W. A., & Jacobs, G. M. (2017). Cooperative learning: Addressing implementation issues. *Journal on English Language Teaching*. <https://doi.org/10.25170/IJELT.V12I2.1045>
- Saepudin, A., Sadikin, A., & Saripah, I. (2022). The Development of Community Learning Center (CLC) Management Model to Improve Non-Formal Education Service Quality. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. <https://doi.org/10.21831/jppm.v8i2.41784>
- Samad, S., Ariani, D. N., & Husain, R. (2020). Lesson study sebagai upaya peningkatan kompetensi guru PAUD dalam merancang pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 905–915. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.461>
- Suwartono, T., Abdulloh, A., & Khomsatun, K. (2022). *Lesson Study: A Collective Concern for Students' Learning Improvement*. <https://doi.org/10.24036/jlils.v2i1.11>
- Tallón-Ballesteros, A. J. (2022). The Need for National Professional Development to Support Sustainability Among Teachers in Kuwait. https://doi.org/10.1007/978-981-19-2400-2_32
- Venketsamy, R., Hu, Z., Helmbold, E. G., & Auckloo, P. (2022). Implementing Japanese lesson study as a professional development tool in South Africa. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*. <https://doi.org/10.17478/jegys.1129982>
- Wahman, M. L., Peplow, A. B., Kumar, R., & Refaei, B. (2020). Benefits of Using Lesson Study for SoTL, Cross-Disciplinary Research, and Assessment. *The International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*. <https://doi.org/10.20429/IJSOTL.2020.140102>
- Wati, I., & Dayal, H. C. (2022). Exploring possibilities and challenges of Lesson Study: A case study in a small island developing state. *Waikato Journal of Education*. <https://doi.org/10.15663/wje.v27i3.812>
- Weiss, B. D. (2023). *Student Centered Undergraduate Course Teaching Reform Practice - Taking Ship Maneuvering and Swing as an Example*. https://doi.org/10.1007/978-3-031-24468-1_38